

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global saat ini menghadapi tantangan serius yang berpotensi memicu resesi global, di mana pada tahun 2024 perekonomian global berada dalam kondisi sulit dan cenderung menurun. *International Monetary Fund (IMF)* memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global hanya mencapai 3,2% pada tahun 2024 dan 3,3% pada tahun 2025. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan kinerja ekonomi global pada tahun 2023, mengindikasikan bahwa pemulihan masih jauh dari harapan dan ketidakpastian terus membayangi. Berdasarkan data dari *International Monetary Fund (IMF)*, sebagian besar perusahaan menghadapi tantangan likuiditas yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan rata-rata penurunan margin keuntungan mencapai 15-20% dibandingkan periode sebelumnya.

Indonesia sebagai bagian dari ekonomi global tidak luput dari dampak tersebut. Meskipun saat ini perekonomian Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan positif, ancaman resesi global dapat menyeret negara ini ke dalam situasi yang lebih sulit. Ketidakpastian global, dan domestik menjadi tantangan utama bagi perusahaan di Indonesia. Lonjakan harga bahan baku, kenaikan suku bunga Bank Indonesia, dan tekanan inflasi memengaruhi arus kas perusahaan. Inflasi yang meningkat dan ketegangan geopolitik berpotensi mengganggu rantai pasok dan mempengaruhi daya beli masyarakat. Selain itu, perusahaan mungkin

menghadapi kesulitan likuiditas, yang dapat menyebabkan peningkatan piutang dan risiko kebangkrutan. Kenaikan suku bunga juga dapat meningkatkan beban utang, terutama bagi perusahaan yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Akibatnya, banyak perusahaan harus melakukan restrukturisasi untuk bertahan di tengah tantangan ekonomi ini.

Resesi global memicu persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan karena kondisi pasar yang melemah menciptakan tekanan besar pada bisnis. Untuk tetap bersaing, para pelaku usaha harus memiliki kemampuan adaptif yang tinggi dalam merespon perubahan ini dan menjalankan operasional secara optimal guna mencapai efektivitas dan efisiensi kerja. Dengan begitu, keberlanjutan dan stabilitas ekonomi perusahaan akan tetap terjaga, meskipun tantangan dalam dunia bisnis semakin besar (Dewi, 2024). Tingginya intensitas persaingan antar perusahaan mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menjalankan aktivitas ekonomi serta mengelola seluruh fungsi operasional secara lebih efektif dan terarah.

Informasi terkait kualitas suatu perusahaan dapat diungkapkan melalui teori sinyal atau *Signalling Theory*. *Signalling Theory* berkaitan erat dengan kinerja perusahaan karena teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi yang mencerminkan kualitas dan kinerjanya kepada pihak eksternal. Melalui laporan tahunan, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan, dan menentukan apakah perusahaan tersebut layak dijadikan tempat investasi. Dengan demikian, kualitas sinyal yang diberikan sangat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui penyajian laporan keuangan yang disusun secara terstruktur dan periodik. Laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama yang membantu menilai performa perusahaan, baik dari segi profitabilitas maupun stabilitas keuangan. Investor seringkali menjadikan analisis laporan keuangan sebagai dasar utama dalam menentukan keputusan investasi mereka. Hal ini karena salah satu pertimbangan terbesar para investor adalah potensi laba yang dapat dihasilkan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan berperan dalam memberikan pemahaman mengenai kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sekaligus membantu perusahaan mengelola utang secara efektif guna memaksimalkan laba yang diperoleh. Dengan informasi yang transparan dan akurat, perusahaan dapat menarik kepercayaan investor.

Dalam bisnis utang merupakan elemen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasional suatu entitas usaha, baik pada skala besar seperti perusahaan multinasional maupun pada skala kecil seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagian besar entitas usaha mencantumkan akun utang dalam laporan keuangan. Keberadaan utang berperan penting dalam meningkatkan pendanaan perusahaan, untuk kegiatan operasional dan ekspansi. Namun, di tengah ketidakpastian ekonomi, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengambil utang agar tidak terjebak dalam masalah likuiditas. Menurut Al-Wahhab, Suherman, dan Hamzah (2021), Rasio lancar yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan potensi keuntungan perusahaan, sementara rasio utang yang tinggi menambah risiko, namun tetap dapat dimanfaatkan untuk mendorong profitabilitas jika dikelola dengan baik.

Utang adalah salah satu bentuk pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Secara definisi, utang mencakup semua kewajiban keuangan yang belum diselesaikan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, dan merupakan bentuk pendanaan yang berasal dari pihak kreditur (Munawir, 2014). Sumber modal ini dapat berasal dari pinjaman bank, lembaga keuangan, atau penerbitan obligasi. Sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus membayar bunga yang menjadi beban tetap. Utang tidak selalu dianggap sebagai hal yang negatif. Kepemilikan utang oleh perusahaan tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi buruk atau berisiko mengalami kerugian (Ramdhani, 2023).

Utang termasuk kedalam kategori Liabilitas, liabilitas adalah kewajiban suatu perusahaan atas aset yang dimilikinya. Akun-akun liabilitas mencakup berbagai jenis kewajiban, yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu total kewajiban tidak lancar (*Total Non-Current Liabilities*) dan total kewajiban lancar (*Total Current Liabilities*). *Total Non-Current Liabilities* adalah kewajiban yang memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca serta mencakup sumber-sumber yang digunakan untuk melunasi utang tersebut dan biasanya disebut utang jangka panjang. Adapun *Total Current Liabilities* adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam kurun waktu satu tahun atau dalam rentang siklus operasional normal perusahaan dan biasanya disebut utang jangka pendek. Pelunasannya biasanya menggunakan aset lancar atau dengan mengambil utang jangka pendek baru.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 *Total Current Liabilities* dihimpun oleh beberapa akun seperti utang usaha pihak ketiga (*Trade Payable to Third Parties*), biaya yang masih harus dibayar (*Accrued Expenses*), pendapatan yang diterima dimuka (*Unearned Revenue*), utang pajak (*Taxes Payable*), utang usaha (*Account Payable*) utang jangka pendek (*Short-Term Loans*), utang jangka pendek lainnya (*other current liabilities*). Dari gabungan akun-akun tersebut, maka total utang jangka pendek suatu perusahaan akan semakin tinggi namun tidak akan sampai sebesar total utang jangka Panjang.

*Trade Payable to Third Parties* atau utang usaha pihak ketiga merupakan kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dalam jangka waktu maksimal satu tahun atau sesuai dengan jatuh tempo yang disepakati. Utang usaha pihak ketiga merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu paling lama satu tahun atau sesuai dengan kesepakatan. Kewajiban ini mencerminkan klaim pihak eksternal terhadap aset atau sumber daya perusahaan. Semakin besar nilai *Trade Payable to Third Parties*, maka akan berdampak pada meningkatnya *Total Current Liabilities* dan sebaliknya, apabila nilai utang usaha tersebut menurun, maka total kewajiban lancar perusahaan juga cenderung berkurang (Munawir, 2004).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lita dan Indradi (2024), keputusan manajemen terkait kebijakan utang diambil sebagai strategi untuk mendukung operasional perusahaan, terutama melalui penggalangan dana dari sumber eksternal. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang sebagai sumber pembiayaan berisiko menghadapi masalah keuangan yang serius. Sebaliknya,

perusahaan yang menjaga tingkat utangnya tetap terkendali memiliki peluang lebih besar untuk menghindari risiko kebangkrutan. Menurut Kamal, Azmi, dan Widiawati (2022), Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kebutuhan akan pendanaan eksternal, sehingga total utang menurun dan struktur modal menjadi optimal.

Utang perusahaan terjadi karena adanya kesepakatan antara perusahaan sebagai pihak yang berutang (debitor) dengan pihak lain sebagai pemberi pinjaman (kreditor). Sementara itu, kewajiban yang berasal dari undang-undang muncul bukan karena kesepakatan kedua belah pihak, melainkan karena ketentuan hukum yang berlaku. Salah satu bentuk utang yang timbul akibat ketentuan undang-undang adalah kewajiban membayar pajak. *Taxes Payable* atau utang pajak adalah kewajiban perusahaan untuk membayar pajak yang belum dilunasi, termasuk sanksi administratif seperti bunga, denda, atau kenaikan jumlah yang ditetapkan. Pajak bersifat memaksa, dan tidak memberikan imbalan secara langsung namun dana yang diperoleh digunakan untuk kepentingan umum (Hartati, 2015: 387). Perusahaan yang bersikap agresif dalam hal perpajakan dipandang dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan perusahaan.

Salah satu strategi yang umum dilakukan adalah memanfaatkan utang sebagai bagian dari pengelolaan biaya dan pengeluaran perusahaan. Dengan mengintegrasikan utang ke dalam struktur pembiayaan, perusahaan akan menghadapi konsekuensi berupa beban bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar tingkat utang yang digunakan, semakin tinggi biaya bunga yang muncul. Beban bunga yang meningkat ini, pada akhirnya, dapat memberikan dampak positif

berupa pengurangan pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga menciptakan peluang optimalisasi finansial yang cerdas.

Akun liabilitas selanjutnya yaitu *Accrued Expenses* atau beban akrual merupakan kewajiban atas beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan oleh perusahaan hingga akhir periode pelaporan. Beban ini mencerminkan tanggungan yang masih harus diselesaikan dan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan. Karena pembayaran atas beban tersebut belum dilakukan, maka beban tersebut diakui dan dicatat sebagai utang dalam laporan keuangan perusahaan. Pengelolaan *Accrued Expenses* berpengaruh langsung terhadap *Total Current Liabilities* perusahaan. Jika pembayaran beban yang jatuh tempo tidak dikelola secara efektif *Accrued Expenses* cenderung meningkat, sehingga meningkatkan total kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang rutin dan cermat melalui perencanaan keuangan yang matang untuk menjaga kestabilan arus kas, mencegah beban kewajiban yang berlebihan, dan memastikan dampaknya terhadap *Total Current Liabilities* dapat diminimalkan.

Pengelolaan kinerja keuangan menjadi sangat penting dalam menjamin kesinambungan operasional perusahaan dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar. Alat ukur kinerja pasar saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Proses seleksi saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penerbitan Daftar Efek Syariah (DES). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada 12 Mei 2011 sebagai indeks komposit yang mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI. Indeks ini berfungsi sebagai indikator untuk

menilai performa pasar modal syariah di Indonesia, dengan konstituennya diseleksi ulang dua kali dalam setahun. Sebelum ISSI, pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan reksadana syariah pertama tahun 1997, diikuti Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2000, sebagai indeks saham syariah pertama.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan sektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian. Dari 582 saham perusahaan yang masuk perhitungan ISSI periode desember 2023- Mei 2024, 74 perusahaan diantaranya adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan teknik *purposive sampling* peneliti mengambil sampel sebanyak 4 diantaranya PT. Lippo Cikarang (LPCK), PT. Metropolitan Land Tbk, (MTLA), PT Alam Sutera Reality (ASRI) dan PT. Pakuwon Jati (PWON). Pemilihan sampel ini mempertimbangkan posisi papan pencatatan perusahaan dengan konsistensi perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan ketersediaan data yang lengkap sesuai kebutuhan, hingga hasil data yang inlier.

Tabel 1.1 berikut ini menyajikan daftar perusahaan sektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang sudah memenuhi kriteria penelitian.

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di**  
**Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT. LIPPO CIKARANG Tbk.	LPCK
2	PT. METROPOLITAN LAND Tbk.	MTLA
3	PT. ALAM SUTERA REALITY Tbk.	ASRI
4	PT. PAKUWON JATI Tbk.	PWON

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam analisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), informasi mengenai kewajiban jangka pendek menjadi aspek penting dalam mengevaluasi stabilitas dan likuiditas perusahaan.

Tabel 1.2 dibawah ini menyajikan data mengenai *Trade Payable to Third Parties*, *Taxes Payable*, *Accrued Expenses*, dan *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023. Data yang disajikan mencerminkan masing-masing perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya dari tahun ke tahun. Peningkatan atau penurunan nilai kewajiban tersebut dapat mengindikasikan tingkat efisiensi operasional, likuiditas, serta potensi risiko keuangan yang dihadapi

**Tabel 1. 2**  
***Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable, Accrued Expenses, dan Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Kode	<i>Trade Payable to Third Parties (X1)</i>		<i>Taxes Payable (X2)</i>		<i>Accrued Expenses (X3)</i>		<i>Total Current Liabilities (Y)</i>	
2014	LPCK	49.484		16.757		73.314		1.610.709	
2015	LPCK	70.309	↑	25.842	↑	85.370	↑	1.140.995	↓
2016	LPCK	29.662	↓	18.985	↓	137.530	↑	922.152	↓
2017	LPCK	161.501	↑	205.158	↑	249.859	↑	1.743.341	↑
2018	LPCK	272.330	↑	34.692	↓	112.732	↓	982.490	↓
2019	LPCK	114.230	↓	45.285	↑	160.668	↑	950.785	↓
2020	LPCK	80.375	↓	36.933	↓	164.255	↑	2.158.098	↑
2021	LPCK	118.888	↑	38.018	↑	310.760	↑	1.966.681	↓
2022	LPCK	54.414	↓	43.960	↑	222.280	↓	1.878.838	↓
2023	LPCK	33.793	↓	8.250	↓	177.467	↓	1.852.774	↓
2014	MTLA	38.631		48.797		17.914		752.075	
2015	MTLA	28.342	↓	52.371	↑	21.707	↑	866.858	↑

Lanjutan tabel 1.2

2016	MTLA	18.172	↓	51.826	↓	21.183	↓	837.279	↓
2017	MTLA	44.340	↑	66.927	↑	24.013	↑	1.010.549	↑
2018	MTLA	58.165	↑	68.470	↑	51.884	↑	901.882	↓
2019	MTLA	47.493	↓	53.732	↓	180.838	↑	1.257.895	↑
2020	MTLA	20.279	↓	29.185	↓	147.394	↓	1.225.524	↓
2021	MTLA	21.968	↑	59.801	↑	126.973	↓	1.391.162	↑
2022	MTLA	29.689	↑	37.461	↓	147.215	↑	1.437.529	↑
2023	MTLA	49.036	↑	21.620	↓	139.154	↓	1.538.224	↑
2014	ASRI	143.482		36.366		245.528		2.803.110	
2015	ASRI	1.030.861	↑	49.885	↑	246.896	↑	3.752.467	↑
2016	ASRI	345.657	↓	111.327	↑	160.107	↓	3.434.222	↓
2017	ASRI	198.274	↓	44.341	↓	163.055	↑	3.143.479	↓
2018	ASRI	220.649	↑	23.294	↓	178.765	↑	2.224.534	↓
2019	ASRI	214.829	↓	118.642	↑	192.539	↑	1.923.805	↓
2020	ASRI	199.507	↓	39.273	↓	147.688	↓	3.198.161	↑
2021	ASRI	225.916	↑	30.791	↓	175.886	↑	3.633.263	↑
2022	ASRI	265.048	↑	30.366	↓	167.346	↓	3.717.703	↑
2023	ASRI	356.955	↑	32.066	↑	183.319	↑	3.688.162	↓
2014	PWON	133.696		76.753		193.966		3.913.147	
2015	PWON	198.258	↑	50.444	↓	237.950	↑	4.423.677	↑
2016	PWON	211.694	↑	77.840	↑	211.984	↓	4.618.261	↑
2017	PWON	364.134	↑	98.574	↑	179.631	↓	4.913.178	↑
2018	PWON	295.781	↓	87.982	↓	205.730	↑	4.096.381	↓
2019	PWON	334.050	↑	78.391	↓	252.294	↑	3.373.096	↓
2020	PWON	347.559	↑	67.558	↓	192.726	↓	4.336.698	↑
2021	PWON	215.293	↓	59.653	↓	185.814	↓	3.018.980	↓
2022	PWON	215.831	↑	67.491	↑	209.176	↑	2.633.500	↓
2023	PWON	200.804	↓	71.658	↑	228.944	↑	2.532.140	↓

Sumber: data diolah peneliti

Siklus pada setiap periodenya mengalami kenaikan dan penurunan. Asumsi dan teori yang dikemukakan oleh Baridwan (2014), menyatakan bahwa ketika *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable, dan Accrued Expense* mengalami kenaikan maka *Total Current Liabilities* akan naik, sebaliknya jika *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable, dan Accrued Expense* mengalami penurunan

maka *Total Current Liabilities* juga akan turun. Ada beberapa hal yang pada kenyataannya berbanding terbalik dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa kenyataan empiris tidak selalu sejalan dengan teori. Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan konsep teoretis.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari sejumlah studi sebelumnya yang menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa studi terdahulu mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antar variabel, sementara studi lainnya menunjukkan hasil yang kontradiktif, sehingga belum tercapai konsensus yang solid dalam literatur terkait. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Sukma Putri (2023), menyatakan bahwa *Accrued Expenses* secara parsial berpengaruh positif-signifikan, *Taxes Payable* dan *Trade Accounts Payable-Third Parties* secara parsial berpengaruh positif-tidak signifikan dan secara simultan memiliki pengaruh positif-signifikan terhadap *Total Current Liabilities*, dengan koefisien determinasi sebesar 79,3%. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh M. Faizal Ramadhan (2023), menyatakan bahwa secara parsial ataupun simultan *Trade Payable to Trade Parties* dan *Taxes Payable* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Total Current Liabilities*, dengan koefisien determinasi sebesar 16,3%. Perbedaan hasil temuan memungkinkan adanya variabel lain yang lebih dominan atau perbedaan pendekatan yang mempengaruhi *Total Current Liabilities*.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus terhadap *Total Current Liabilities* secara keseluruhan tanpa memperhatikan kontribusi masing-masing akun penyusunnya secara terperinci. Akun-akun seperti *Trade Payable To Third Parties*, *Taxes Payable*, dan *Accrued Expenses* dapat memberikan gambaran yang

lebih spesifik mengenai strategi pengelolaan kewajiban jangka pendek. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji permasalahan dalam sektor properti masih sangat terbatas dan pendekatan data panel belum banyak diterapkan dalam studi sebelumnya. Penelitian terdahulu juga dilakukan pada periode waktu yang sempit, sehingga belum mampu merefleksikan perubahan tren kewajiban jangka pendek dalam jangka panjang, khususnya pada periode 2014–2023 yang mencakup fase pertumbuhan, ketidakpastian ekonomi, serta dampak COVID-19. Dengan demikian, masih terdapat celah dalam hal analisis proporsi akun-akun kewajiban lancar terutama *Total Current Liabilities*.

Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan mengkaji kembali akun-akun dan faktor yang mempengaruhi *Total Current Liabilities* dengan judul penelitian **Pengaruh *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable, dan Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023.**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah sebelumnya, peneliti melakukan pembatasan permasalahan agar mendapatkan hasil yang optimal pada penelitian yang sedang dilakukan. Maka masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Trade Payable to Third Parties* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?

2. Berapa besar pengaruh *Taxes Payable* secara parsial *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?
3. Berapa besar pengaruh *Accrued Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?
4. Berapa besar pengaruh *Trade Payable to Third Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?
5. Berapa besar pengaruh *Trade Payable to Third Parties* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?
6. Berapa besar pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?
7. Berapa besar pengaruh *Trade Payable to Third Parties*, *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh *Trade Payable to Third Parties* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities*;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities*;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh *Accrued Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities*;
4. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh *Trade Payable to Third Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities*;
5. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh *Trade Payable to Third Parties* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities*;
6. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities*;
7. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh *Trade Payable to Third Parties*, *Taxes Payable*, dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities*.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities*;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities*;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities*.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* diduga dapat mempengaruhi terhadap jumlah *Total Current Liabilities*, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para

investor dapat memilih pilihan investasi dan menjadi pertimbangan untuk para investor berinvestasi pada perusahaan ini;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Trade Payable to Third Parties, Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities*.

